

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap belanja daerah. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa Dana Alokasi Umum secara parsial mempunyai pengaruh terhadap belanja daerah.
2. Dana Alokasi Khusus secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap belanja daerah, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bland & Nunn (2002) dan penelitian Abdullah dan Halim (2004) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara DAU dan DAK dan kedua belanja tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pelayanan pada publik
3. Sisa lebih pembiayaan anggaran secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap belanja daerah, dimana seperti terlihat pada pengujian hipotesis mempunyai nilai signifikan yang besar.

Implikasi dari Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan sumberdaya yang besar terhadap sistem penganggaran pemerintah kabupaten/kota karena tiap - tiap daerah tidak mempunyai sumber pendapatan yang sama sehingga pemerintah pusat mau tidak mau harus memberikan tambahan anggaran yang lazim juga disebut dengan Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah dalam upaya menumbuhkan sektor ekonomi publik demi peningkatan taraf ekonomi masyarakat, sementara sisa lebih

pembiayaan anggaran tidak bisa dikatakan sebagai sumber pendapatan bagi daerah karena SiLPA merupakan perhitungan dari kelebihan pembelanjaan atau penggunaan dari anggaran yang telah tersedia, biasanya SiLPA diperoleh dari kelebihan kegiatan yang bersifat fisik dalam pembangunan infrastruktur daerah seperti bangunan, jalan, irigasi dan pembelanjaan lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Karo-Karo (2006) yang menemukan tidak terdapat korelasi di antara DAU, DAK dan SiLPA, di mana Karo-Karo menggunakan sampel kabupaten/kota di Pulau Jawa dan waktu penelitian yang relatif singkat.

5.2 Keterbatasan

1. Data dalam penelitian ini terbatas pada 127 Kabupaten/Kota di pulau Sumatera dengan periode pengamatan satu tahun anggaran yaitu 2019. Karena periode pengamatan terlalu pendek dalam artian ilmu manajemen bukan metoda time series tetapi metoda cross section dan peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian, maka 127 kabupaten dan kota yang sesuai dengan kriteria penelitian ini yang berarti hanya $\frac{1}{4}$ dari jumlah kabupaten dan kota di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi aktual kabupaten/kota yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dimana dua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah hanya satu variabel yang tidak mempengaruhi yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa DAU, DAK dan SiLPA mempunyai nilai pengaruh 76,6% terhadap belanja daerah, sehingga

masih ada faktor- faktor lain sebesar 23,4% yang ikut mempengaruhi belanja daerah.

3. Ada sedikit kendala dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang didapat dari situs departemen keuangan hanya berkisar sampai bulan juli atau dua semester tahun anggaran 2019. Tetapi data yang tersaji sudah mencakup keseluruhan dana yang ada pada kabupaten/kota yang di teliti.

5.3 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode sensus, sehingga akan dapat lebih mencerminkan keadaan sebenarnya pada kabupaten/kota yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah faktor-faktor lainnya yang ikut mempengaruhi belanja daerah, walaupun pengaruhnya sangatlah kecil namun diharapkan penambahan faktor - faktor tersebut dapat melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih hati-hati dalam mengikuti perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga tidak terjadi kendala dalam pengumpulan data.
4. Beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya meliputi:
Menambah variabel penelitian yang memiliki pengaruh terhadap belanja daerah, seperti besaran pemerintah daerah, jumlah anggota parlemen, dan luas wilayah; dan menggunakan ratcheting untuk belanja (sebagai variabel terikat) kemungkinan memberikan hasil yang berbeda